

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA
PADA SPANDUK DI MEDAN**

Hesti Lubis¹, Jansen Falensius Sinabutar², Khaidar Abdillah Aswan³,
Melia Nabila⁴, Rensus Sijabat⁵, Rosalia Gabriella Panggabean⁶,
Vanessa Marcella Br Purba⁷, Ita Khairani⁸
Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Medan

¹hestilubis322@gmail.com, ²jansen.2243151032@mhs.unimed.ac.id,

³khaidar.2243151018@mhs.unimed.ac.id,

⁴melia.2242151013@mhs.unimed.ac.id,

⁵rensus.2242151003@mhs.unimed.ac.id

⁶rosalia.2242151010@mhs.unimed.ac.id,

⁷vanessapurba.2242151007@mhs.unimed.ac.id, ⁸Itakhairani342@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze errors in the Indonesian language found on banners in public spaces. The background of this study is based on the fact that language usage that does not conform to the rules of proper and correct Indonesian is still frequently encountered, whether in terms of spelling, word choice, or sentence structure. The method used in this study is qualitative descriptive, employing data collection techniques involving the documentation of banners distributed across various locations. The data obtained were then analyzed based on linguistic rules referencing the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results of the study indicate that the most prevalent errors include spelling errors (such as the use of capital letters and punctuation), word choice errors (diction), and sentence structure errors that result in unclear or ambiguous meaning. Additionally, the use of mixed language and non-standard language was found to be inappropriate in formal contexts. The conclusion of this study is that public awareness regarding the proper use of Indonesian language on banners remains low. Therefore, efforts are needed to improve understanding and promote the correct and proper use of Indonesian so that information conveyed through banners can be more effective, clear, and communicative.

Keywords: language errors, spelling mistakes, Indonesian vocabulary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada spanduk di ruang publik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih sering ditemukannya penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dari segi ejaan, diksi, maupun struktur kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi spanduk yang tersebar di

berbagai lokasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kaidah kebahasaan yang merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan ejaan (seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca), kesalahan pemilihan kata (diksi), serta kesalahan struktur kalimat yang menyebabkan makna menjadi kurang jelas atau ambigu. Selain itu, ditemukan pula penggunaan bahasa campuran dan bahasa tidak baku yang kurang tepat dalam konteks formal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah pada media spanduk. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar informasi yang disampaikan melalui spanduk dapat lebih efektif, jelas, dan komunikatif.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Spanduk Ejaan, Diksi Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara jelas, efektif, dan sesuai kaidah. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu indikator kualitas komunikasi di ruang publik. Salah satu media yang banyak digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah spanduk. Spanduk memiliki sifat komunikatif, singkat, dan menarik perhatian, sehingga bahasa yang digunakan seharusnya mudah dipahami serta sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada spanduk, khususnya di Kota Medan,

yang meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), serta struktur kalimat.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kaidah kebahasaan yang seharusnya digunakan dengan praktik di lapangan. Berdasarkan pengamatan awal, banyak spanduk di Medan yang menggunakan bahasa tidak baku, campuran bahasa asing, serta penulisan yang tidak sesuai dengan aturan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata serapan. Menurut teori kebahasaan, kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh bahasa daerah atau bahasa asing, serta faktor kebiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari. Kondisi ini

dapat menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif, bahkan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahasa media public sering menjadi sumber munculnya kesalahan berbahasa karena kurangnya proses penyuntingan bahasa sebelum dipublikasikan. Hal ini memperkuat pentingnya analisis terhadap penggunaan bahasa pada spanduk sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Data berupa contoh-contoh kesalahan berbahasa yang ditemukan dilapangan menjadi bukti nyata bahwa permasalahan ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Fokus pada permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada spanduk di Kota Medan serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang meliputi aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat, serta menganalisis penyebab terjadinya kesalahan tersebut

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian linguistic, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha, serta instansi terkait dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada media public, sehingga informasi yang disampaikan, melalui spanduk menjadi lebih efektif, jelas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada spanduk di Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan berdasarkan data yang ditemukan dilapangan. Objek penelitian berupa spanduk yang tersebar di berbagai lokasi strategi, seperti jalan utama, pusat perbelanjaan, seperti jalan utama,

pusat perbelanjaan, lingkungan pendidikan, dan area public lainnya, dengan data berupa tulisan atau kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan dokumentasi dengan cara memotret spanduk yang relevan, kemudian data yang diperoleh dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan langkah mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa berdasarkan kaidah yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), meliputi aspek ejaan, diksi, dan struktur kalimat, serta mengkaji faktor penyebabnya berdasarkan konteks penggunaan bahasa di masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan metode kualitatif dan deskriptif yang menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada spanduk di wilayah Medan. Penelitian ini mendokumentasikan 11 spanduk yang kaidah kebaksaannya tidak benar dari berbagai lokasi, seperti

pinggir jalan utama, toko-toko, dan warung. Terdapat banyak kesalahan berbahasa, khususnya dalam aspek tata bahasa, ejaan, dan pemilihan kata.

Secara rinci, kesalahan tata bahasa amat mendominasi, seperti “Menghilangkan Haus” menjadi “Ngilangin Haus” di spanduk warung makan, dimana kata “ngilangin” merupakan bentuk tidak baku dari “menghilangkan” dan melanggar verba transitif. Selanjutnya, terdapat kesalahan ejaan, seperti “Anugerah” menjadi “Anugrah” di spanduk toko servis elektronik, kata “Kremes” menjadi “Kremez” di spanduk warung makan. Kesalahan ini sering kali disebabkan oleh pengabaian aturan fonemik dalam bahasa Indonesia standar, sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pemilihan kata yang kurang tepat juga teridentifikasi, seperti “jangan lupa ngopi” pada spanduk di kendaraan, yang seharusnya “jangan lupa minum kopi” untuk konteks formal iklan, menunjukkan interferensi atau pergeseran bahasa indonesia yang berakar dari kata sadar “kopi”. Sementara saat ini kata “ngopi” telah mengalami perluasan makna, bukan

hanya minum kopi, tetapi juga nongkrong, berdiskusi, atau sekedar datang ke kedai kopi. Sehingga kurang sesuai untuk spanduk pada penjualan keliling.



Gambar 1.1



Gambar 1.5



Gambar 1.6



Gambar 1.2 & 1.3



Gambar 1.7



Gambar 1.4



Gambar 1.8



Gambar 1.11



Gambar 1.9



Gambar 1.12



Gambar 1.10



Gambar 1.13

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan	N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
1.	Ngilangin	Menghilang kan	Kata “ngilangin” adalah kata yang tidak baku menurut kaidah bahasa Indonesia. Kata ini merupakan ragam bahasa lisan atau filler words dalam konteks tertentu, biasanya digunakan dalam bahasa gaul atau bahasa percakapan sehari-hari. Kata yang benar dan baku adalah “menghilang kan” dengan kata dasar “hilang” dan dengan imbuhan “me-kan”.	2.	Mie	Mi	Kata “mie” merupakan kata yang tidak baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penulisan “mie” dianggap sebagai ejaan lama peninggalan ejaan Belanda yang sudah tidak diguakan lagi dalam kaidah bahasa Indonesia. Penulisan yang baku, benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “mi”.

N o	Kesalahan penulisan	Penulisan yang benar	Penjelasan
3.	Sate	Satai	Sate adalah penulisan yang salah menurut Kamus Bahasa Indonesia. Meskipun kata “sate” umum digunakan dalam kehidupan sehari (ragam cakapan), penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “satai”.
4.	Apotik	Apotek	Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “apotik” adalah bentuk yang tidak baku. Namun kata

N o	Kesalahan penulisan	Penulisan yang benar	Penjelasan
			ini sering digunakan. Bentuk yang baku, benar, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “apotek”. Kata apotek diserap dari bahasa Belanda, apothek, yang disesuaikan menjadi “e” dan bukan “i” dalam bahasa Indonesia.
5.	Ribet	Rumit	Kata “ribet” adalah bentuk tidak baku. Kata ini merupakan ragam cakapan atau bahasa sehari-hari. Bentuk yang baku dan

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			benar dalam bahasa Indonesia dalam menggambarkan situasi adalah “rumit” atau “riwet”.
6.	Kremez	Kremes	“Kremez” adalah penulisan kata yang salah pada huruf bagian akhir. Kata yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia adalah “kremes”, dengan huruf “z” yang salah dan “s” yang benar.
7.	Dapoer	Dapur	Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			“dapoer” adalah kata yang salah, yang digunakan dalam gaya penulisan lama (Van Ophuijsen) untuk tujuan estetika, pemasaran, atau memberikan kesan tradisional. Kata yang benar dan baku adalah “dapur”.
8.	Anugrah	Anugerah	Dalam kaidah bahasa Indonesia, kata “anugrah” adalah kata yang salah. Penulisan yang benar dalam Kaidah bahasa Indonesia adalah

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			“anugerah” (menggunakan huruf “e”). Kata ini
9.	Kost	Indekos	Secara bahasa, kata “kost” kurang tepat dalam kaidah bahasa Indonesia yang baik. Kata ini memang biasa digunakan dalam kehidupan sehari (kost, kos, kos-kosan), namun kata ini adalah kata yang salah. Kata yang benar dan sesuai dengan KBBI adalah “indekos”.
10.	Warkop	Warung kopi	“Warkop” adalah singkatan dari “warung

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			kopi”. Walaupun kata “warkop” adalah penulisan yang benar, namun dalam penulisan formal atau penulisan tempat usaha, disarankan menggunakan bentuk asli atau lengkapnya, yaitu “warung kopi”.
11.	Prabot	Perabot	“Prabot” adalah kata yang salah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penulisan yang benar dan sesuai dengan

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			(KBBI) adalah “perabot”.
1 2.	Ngopi	Minum kopi	“Ngopi” adalah bentuk yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Namun secara umum diterima sebagai bahasa percakapan sehari-hari. Secara harfiah, “ngopi” berasal dari kata “kopi” yang berarti minum kopi. Saat ini, artinya telah meluas (makna kiasan) menjadi “nongkrong”, “diskusi”, “rapat santai”.

N o	Kesala han penulis an	Penulisan yang benar	Penjelasan
			Namun, kata ini tidak baku. Tetap saja kata yang benar, baku, dan sesuai KBBI adalah “minum kopi”.

Setelah dianalisis lebih lanjut, pola kesalahan ini lebih sering terjadi pada spanduk usaha kecil-menengah, yang dimungkinkan oleh karena keterbatasan sumber daya proofreading. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya sosialisai PUEBI melalui workshop bagi pelaku usaha lokal.

D. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan keragaman kesalahan bahasa pada spanduk sebagai cerminan dinamika bahasa sehari-hari, tetapi juga menekankan urgensi pendidikan bahasa untuk meningkatkan kualitas komunikasi

visual pada masyarakat di kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis kesalahan berbahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Jurnal :

- Ariningsih, N. E., Sumarwati, & Saddhono, K. (2012). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 40–53.
- Fauzi, A. (2018). Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di kota

besar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 120–130.

- Hidayat, R. (2019). Analisis kesalahan ejaan pada media publik di ruang kota. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 55–63.
- Saddhono, K. (2014). Kajian sosiolinguistik pemakaian bahasa pada media luar ruang. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 32(2), 176–187.
- Wibowo, W. (2015). Bahasa Indonesia dalam komunikasi publik: Kajian kesalahan berbahasa. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 10(1), 25–37.